

MODUL PRAKTIKUM AKUNTANSI MANAJERIAL I

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA**

Oleh: Dr. Jurica Lucyanda, S.E., M.Si.

MODUL PRAKTIKUM AKUNTANSI MANAJERIAL I



Oleh: Dr. Jurica Lucyanda, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
BAKRIE JAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi petunjuk kepada penulis untuk menyelesaikan buku ini. Modul Praktikum Akuntansi Manajerial I ini diperuntukkan bagi para mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Akuntansi Manajerial I. Dengan menggunakan buku ini, diharapkan para mahasiswa lebih memahami aspek praktikal dari Akuntansi Manajerial I.

Penulis menyadari bahwa buku ini belum sempurna. Oleh karenanya, saran dan kritik dari para pengguna buku ini sangat kami tunggu dan hargai. Semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, 2 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

MODUL PRAKTIKUM AKUNTANSI MANAJERIAL I.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAGIAN 1: PILIHAN GANDA.....	1
BAGIAN 2: JOB COSTING	5
KASUS 2.1 PT DUNIA USAHA	6
BAGIAN 3: JOIN COSTS	8
KASUS 3.1 PT MAXIMA.....	9
KASUS 3.2 PT MAJU MUNDUR	10
BAGIAN 4: COST ALLOCATION: JOINT PRODUCT AND BYPRODUCTS.....	11
KASUS 4.1 PT RAJA BUAH	12
BAGIAN 5: PROCESS COSTING.....	13
KASUS 5.1 PT MOULTING	14
KASUS 5.2 NABILA INC.....	15
KASUS 5.3 CV LINDA GALERY.....	18
KASUS 5.4 TIMTAM FABRICATORS INC.	19
KASUS 5.5 PT TAMALINDO	20
BAGIAN 6: ACTIVITY-BASED COSTING AND ACTIVITY-BASED MANAGEMENT	22
KASUS 6.1 PT AXEL	23

KASUS 6.2 PABRIK SEPATU ARDHAN.....	24
KASUS 6.3 PT BATIK.....	25
KASUS 6.4 DEFINISI.....	26
KASUS 6.5 PT PILLAR MAS	26
BAGIAN 7: FLEXIBLE BUDGETS, OVERHEAD COST VARIANCES, AND MANAGEMENT CONTROL.....	29
KASUS 7.1 PT ANEKA KARYA	30
KASUS 7.2 PT BELAWAN PERMAI	30
KASUS 7.3 PT BELAWAN PERMAI (LANJUTAN).....	31
KASUS 7.4 TIP TOP FLIGHT SCHOOL	31
KASUS 7.5 FAB CORPORATION	33
KASUS 7.6 PT DERMAGA	34
BAGIAN 8: MASTER BUDGET AND RESPONSIBILITY ACCOUNTING	35
KASUS 8.1 PT ASYIFA	36

BAGIAN 1: PILIHAN GANDA

1. The total production cost of a job is composed of:
 - A. Direct material and direct labor.
 - B. Direct material, direct labor, manufacturing overhead, and outlays for selling costs.
 - C. Direct material, direct labor, manufacturing overhead, and outlays for both selling and administrative costs.
 - D. Direct material, direct labor, and applied manufacturing overhead.
 - E. Direct material, direct labor, and actual manufacturing overhead.

2. As production takes place, all manufacturing costs are added to the:
 - A. Work-in-Process Inventory account.
 - B. Manufacturing-Overhead Inventory account.
 - C. Cost-of-Goods-Sold account.
 - D. Finished-Goods Inventory account.
 - E. Production Labor account.

3. Process costing would be used in all of the following industries except:
 - A. Petroleum refining.
 - B. Chemicals.
 - C. Truck tire manufacturing.
 - D. Wood pulp production.
 - E. Automobile repair.

4. Consider the following statements about joint product cost allocation:
 - I. Joint product cost is allocated because it is necessary for inventory valuation.

- II. Joint product cost is allocated because it is necessary for making economic decisions about individual products (e.g., sell at split-off or process further).
- III. Joint cost may be allocated to products by using several different methods.

Which of the above statements is (are) correct?

- A. I only.
 - B. III only.
 - C. I and II.
 - D. I and III.
 - E. I, II, and III.
5. Which of the following costs is not a component of manufacturing overhead?
- A. Indirect materials.
 - B. Factory utilities.
 - C. Factory equipment.
 - D. Indirect labor.
 - E. Property taxes on the manufacturing plant.
6. Which of the following performance measures is (are) used to evaluate the financial success or failure of investment centers?
- A. Residual income.
 - B. Return on investment.
 - C. Number of suppliers.
 - D. Economic value added.
 - E. All of the above measures are used except "C."
7. A trade-off in a decision situation sometimes occurs between information:
- A. accuracy and relevance.
 - B. relevance and uniqueness.

- C. accuracy and timeliness.
 - D. sensitivity and accuracy.
 - E. sensitivity and relevance.
8. If the head of a hotel's food and beverage operation is held accountable for revenues and costs, the food and beverage operation would be considered a(n):
- A. cost center.
 - B. revenue center.
 - C. profit center.
 - D. investment center.
 - E. contribution center.
9. Flexible budgets reflect a company's anticipated costs based on variations in:
- A. activity levels.
 - B. inflation rates.
 - C. managers.
 - D. anticipated capital acquisitions.
 - E. standards.
10. Which of the following is not a broad, cost classification category typically used in activity- based costing?
- A. Unit-level.
 - B. Batch-level.
 - C. Product-sustaining level.
 - D. Facility-level.
 - E. Management-level.

BAGIAN 2: JOB COSTING

KASUS 2.1 PT DUNIA USAHA

PT. Dunia Usaha which uses a job-costing system, began business on November 1, 2016, and applies manufacturing overhead on the basis of direct-labor cost. The following information relates to 216:

- Budgeted direct labor and manufacturing overhead were anticipated to be Rp.200.000.000, - and Rp.250.000.000, - respectively.
- Job nos. 1, 2, and 3 were begun during the year and had the following charges for direct material and direct labor:

<u>Job No.</u>	<u>Direct Materials</u>	<u>Direct Labor</u>
1	Rp 145.000.000, -	Rp 35.000.000, -
2	Rp 320.000.000, -	Rp 65.000.000, -
3	Rp 55.000.000, -	Rp 80.000.000, -

- Job nos. 1 and 2 were completed and sold on account to customers at a profit of 60% of cost. Job no. 3 remained in production.
- Actual manufacturing overhead by year-end totaled Rp.233.000.000.- PT. Dunia Usaha adjusts all under- and overapplied overhead to cost of goods sold.

Required:

- A. Compute the company's predetermined overhead application rate.
- B. Compute PT. Dunia Usaha' ending work-in-process inventory.
- C. Determine PT. Dunia Usaha 's sales revenue.
- D. Was manufacturing overhead under- or overapplied during 2016? By how much?

- E. Present the necessary journal entry to handle under- or overapplied manufacturing overhead at year-end.
- F. Does the presence of under- or overapplied overhead at year-end indicate that PT. Dunia Usaha 's accountants made a serious error? Briefly explain.

BAGIAN 3: JOIN COSTS

KASUS 3.1 PT MAXIMA

PT Maxima manufactures two chemicals (Flextra and Hydro) in a joint process. Data from a recent month follow.

Direct materials used	: Rp.360.000.000, -
Direct labor	: Rp.150.000.000, -
Manufacturing overhead	: Rp.690.000.000, -
Manufacturing output:	
Flextra	: 40.000 gallons
Hydro	: 120.000 gallons

Flextra sells for Rp.15.000, - per gallon and Hydro sells for Rp.20.000 per gallon.

Required:

- A. Compute the total joint costs to be allocated to Flextra and Hydro.
- B. Compute the joint costs that would be allocated to Flextra by using the physical-units method.
- C. Compute the joint costs that would be allocated to Hydro by using the relative-sales-value method.
- D. Assume that Hydro can be converted into a more refined product, Hydro-R, in a totally separable process at an additional cost of Rp 4.000, - per gallon. Hydro-R can be sold in the marketplace for Rp 26.000, - per gallon.
 1. Compute the net realizable value of Hydro-R.
 2. If Higgins allocated Rp 800.000.000, - of joint cost to Hydro-R and sold 90% of the production completed, determine the cost of remaining Hydro-R that would be transferred to the company's month-end balance sheet as finished-goods inventory.

KASUS 3.2 PT MAJU MUNDUR

PT. MAJU MUNDUR memproduksi 3 buah jenis produk. Proses produksi dari ketiga produk tersebut merupakan produk bersama sehingga biaya yang terjadi merupakan biaya bersama.

Berikut ini data produksi bulan maret 2008:

Keterangan	Produk		
	X	Y	Z
Jumlah unit diproduksi	60.000	64.000	40.000
Nilai harga jual Per unit	Rp.9,00	Rp.8,00	Rp.8,00
Biaya untuk memproduksi lebih lanjut	Rp.20.000,00	Rp.40.000,00	Rp.10.000,00

Total biaya bersama adalah sebesar Rp. 528.000

Diminta:

Alokasikan biaya bersama tersebut pada masing – masing produk.

**BAGIAN 4: COST ALLOCATION:
JOINT PRODUCT AND
BYPRODUCTS**

KASUS 4.1 PT RAJA BUAH

PT RAJA BUAH, memproses bersama 7,500-ton buah buahan, dengan total biaya bersama Rp 45 juta. Proses bersama tersebut untuk menghasilkan produk bersama berupa buah kaleng dan jelly buah. Data produk yang dihasilkan dari proses bersama sebagai berikut:

Keterangan	Produk		
	X	Y	Z
Jumlah unit diproduksi	60.000	64.000	40.000
Nilai harga jual Per unit	Rp.9,00	Rp.8,00	Rp.8,00
Biaya untuk memproduksi lebih lanjut	Rp.20.000,00	Rp.40.000,00	Rp.10.000,00

Diminta:

1. Hitunglah alokasi biaya bersama menggunakan metode pengukuran unit fisik
2. Hitunglah alokasi biaya bersama menggunakan metode harga jual pada titik split-off
3. Berapakah biaya per unit untuk masing-masing produk bersama, jika perusahaan menggunakan metode alokasi biaya bersama: harga jual yang diestimasi pada titik split-off?

BAGIAN 5: PROCESS COSTING

KASUS 5.1 PT MOULTING

Berikut ini adalah data produksi PT. Moulting, dengan metode Process Costing

	Pemotongan	Perakitan
Jumlah unit barang dalam proses, persediaan awal	100	180
Jumlah unit dimulai di Departemen Pemotongan	600	
Jumlah unit ditransfer ke Departemen Perakitan	500	
Jumlah unit diterima dari Departemen Pemotongan		500
Jumlah unit ditransfer ke Persediaan Barang Jadi		580
Jumlah unit Barang dalam proses, persediaan akhir	200	100

Supervisor masing-masing departemen melaporkan bahwa persediaan akhir barang dalam proses 60% selesai untuk bahan baku di Departemen Pemotongan dan 100% selesai untuk bahan baku Perakitan. Persediaan akhir 20% selesai untuk Tenaga Kerja di Departemen Pemotongan dan 70% selesai di Departemen Perakitan. Untuk overhead pabrik, persediaan akhir 40% selesai di Departemen Pemotongan dan 70% selesai di Departemen Perakitan. (Persentase penyelesaian dari pers. awal barang dalam proses tidak diperlukan jika metode Rata-rata tertimbang yang digunakan). Data biaya untuk bulan Januari adalah sebagai berikut:

Barang dalam proses, Persediaan awal:	Pemotongan	Perakitan
Biaya dari Departemen sebelumnya	-	\$ 8.320
Bahan Baku	\$ 1.892	830
Tenaga Kerja	400	475
Overhead pabrik	796	518

Biaya yang ditambahkan ke proses selama periode berjalan:	Pemotongan	Perakitan
Bahan Baku	\$ 13.608	\$ 7.296
Tenaga Kerja	5.000	9.210
Overhead pabrik	7.904	11.052

Diminta:

Buatlah Laporan Produksi untuk Departemen yang bersangkutan.

KASUS 5.2 NABILA INC.

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan. Nabila Inc. memiliki persediaan berikut ini per tanggal 1 Maret:

Barang jadi \$15.000

Barang dalam proses \$19.070

baku \$17.000

Barang dalam proses merupakan akun pengendali dari tiga pesanan:

	Pesanan No. 1621	Pesanan No. 1622	Pesanan No. 1623
Bahan baku	2.800	3.400	1.800
Tenaga kerja	2.100	2.700	1.350
Overhead pabrik dibebankan	1.680	2.160	1.080
Total	6.580	8.260	4.230

Berikut ini adalah informasi berkaitan dengan operasi bulan Maret:

- a) Bahan baku yang dibeli dan diterima adalah sebesar \$19.000 dengan syarat n/30.
- b) Bahan baku yang diminta untuk produksi sebesar \$21.000. Dari jumlah ini, \$2.400 untuk bahan baku tidak langsung, selisihnya didistribusikan sebagai berikut: \$5.300 ke

- pesanan No. 1621; \$7.400 ke pesanan No. 1622' dan \$5.900 ke pesanan No. 1623
- c) Bahan baku yang dikembalikan ke gudang adalah sebesar \$600, dimana \$200 berasal dari bahan baku tidak langsung, dan selisihnya berasal dari pesanan No. 1622
 - d) Bahan baku yang dikembalikan ke vendor sebesar \$800
 - e) Beban gaji sebesar \$38.000 dibuat akrualnya di bulan maret
 - f) Dari beban gaji, 55% merupakan tenaga kerja langsung, 20% tenaga kerja tidak langsung, 15% gaji bag. Penjualan dan 10% gaji bag. Adm. Biaya tenaga kerja langsung didistribusikan sebagai berikut: \$6420 ke Pesanan No. 1621; \$8.160 ke Pesanan No. 1622; dan \$6.320 ke pesanan No. 1623
 - g) Beban overhead, selain dari yang disebut di atas, berjumlah \$9.404,5. Termasuk dalam jumlah ini adalah \$2.000 untuk penyusutan bangunan dan peralatan pabrik dan \$250 untuk asuransi pabrik yang sudah jatuh tempo. Sisa overhead sebesar \$7.154,5, belum dibayar sampai akhir bulan maret
 - h) Beban overhead pabrik dibebankan ke produksi dengan tarif 80% dari biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan pada ketiga pesanan, berdasarkan biaya tenaga kerja bulan maret
 - i) Pesanan No. 1621 dan No. 1622 diselesaikan dan ditransfer ke gudang barang jadi
 - j) Pesanan no. 1621 dan no. 1622 dikirim dan ditagihkan ke pelanggan dengan laba kotor sebesar 40% dari HPP
 - k) Penerimaan kas dari piutang usaha selama bulan maret sebesar \$69.450

Diminta:

1. Hitunglah besarnya biaya bahan baku yang digunakan
2. Tentukan tarif BOP per departemen
3. Buatlah kartu harga pokok pesanan
4. Hitunglah total harga pokok produksi
5. Hitunglah harga jual per unit
6. Buatlah jurnal yang dibutuhkan

KASUS 5.3 CV LINDA GALERY

CV. LINDA GALERY menerima pesanan dari pemesan untuk membuat lemari sebanyak 2000 Unit. Pesanan ini merupakan pesanan dengan nomor 002. Proses produksi melalui dua Departemen Produksi dimana Departemen I sebagai Departemen Pembentukan sedangkan Departemen II se bagai Departemen Penyelesaian. Pesanan ini diterima pada tanggal 03 Maret 2014 dan akan diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2014. Informasi berikut berhubungan dengan pesanan 002 tersebut:

- a.
 1. Pembelian bahan baku 01 januari 2014 200 m3 kayu @Rp 500
 2. Pembelian 03 januari 2014 300 m3 kayu @ Rp 650
 3. Pembelian 10 januari 2014 100 m3 kayu @ Rp 550
 4. Pembelian 07 maret 2014 750 m3 kayu @ Rp 600 b.

Permintaan Bahan Baku di bagian gudang untuk

Departemen I sebanyak 1.200 m3 kayu.

c.

Keterangan	Departemen I	Departemen II
Jumlah Jam Kerja Langsung	1.200 Jam	2.000 Jam
Upah Langsung/Jam	Rp 2.000	Rp 1.500
Jam Mesin yang digunakan	450 Jam	-

- d. Perencanaan BOP pertahun untuk Departemen I sebesar Rp 8.000.000 dengan kapasitas yang direncanakan sebesar 20.000 Jam Mesin sedangkan untuk di Departemen II sebesar Rp 12.000.000 dengan

kapasitas yang direncanakan 30.000 Jam Tenaga Kerja Langsung.

- e. Perusahaan dalam penilaian bahan baku menggunakan metode FIFO. Pihak pemesan menyetujui pembayaran pesannya sebesar total biaya produksi ditambah laba kotor sebesar 40% dari total biaya produksi.

Diminta:

5. Hitunglah besarnya biaya bahan baku yang digunakan
6. Tentukan tarif BOP per departemen
7. Buatlah kartu harga pokok pesanan dengan metode FIFO
8. Hitunglah total harga pokok produksi
9. Hitunglah harga jual per unit
10. Buatlah jurnal yang dibutuhkan

KASUS 5.4 TIMTAM FABRICATORS INC.

TIMTAM Fabricators Inc. memproduksi suatu produk di dua departemen. Produk ini dibuat dari lempengan logam yang dipotong dan dibentuk di Departemen Pemotongan dan Pembentukan. Produk ini kemudian ditransfer ke Departemen Perakitan, dimana bagian lain yang dibeli dari pemasok luar ditambahkan ke unit dasar. Karena hanya ada satu produk yang diproduksi oleh perusahaan, maka system perhitungan biaya berdasarkan proses yang digunakan. Perusahaan menggunakan asumsi aliran biaya rata-rata tertimbang untuk mempertanggungjawabkan persediaan barang dalam proses. Data yang berkaitan dengan operasi bulan November di Departemen Pemotongan dan Pembentukan adalah:

Jumlah unit di persediaan awal	800
Jumlah unit yang mulai diproses selama periode berjalan	3.200
Jumlah unit yang ditransfer ke Dep.Perakitan selama periode berjalan	3.400
Jumlah unit dipersediaan akhir (75% selesai u/ BB, 40% selesai u/ TK, 25% u/ BOP)	600

Biaya yang dibebankan ke Departemen:	Persediaan awal	Ditambahkan di bulan berjalan
Bahan Baku	\$ 17.923	\$ 68.625
Tenaga Kerja langsung	2.352	14.756
BOP	3.800	29.996

Buatlah Laporan Produksi Bulan November untuk Departemen yang bersangkutan.

KASUS 5.5 PT TAMALINDO

PT. TAMALINDO bergerak dalam bidang kayu dan metal. Pada bulan Februari mendapat pesanan 500 kusen pintu dan 2.000 kusen jendela. Untuk itu perusahaan mengadakan perhitungan biaya produksinya. Selama ini untuk membuat 100 kusen pintu dan 100 kusen jendela diperlukan:

- a) Bahan baku langsung berupa kayu 13 m³
(6 m³ untuk jendela & 7 m³ untuk pintu).

Data mengenai bahan baku:

Persediaan awal 50 m³ @ Rp. 250.000, -

Pembelian 200 m³ @ Rp. 300.000, -

Retur pembelian 50 m³

Ongkos angkut Rp. 500.000, -

(Metode penentuan harga pokok bahan baku dengan Rata-rata Tertimbang Fisik)

- b) Buruh langsung 750 jam kerja (3 jam kerja per kusen jendela dan 4,5 jam kerja untuk satu kusen pintu) dengan tarif Rp. 1.000, - / jam.
- c) Overhead pabrik terdiri dari:
- | | |
|-------------------------|------------------|
| Bahan baku tak langsung | Rp. 1.000.000, - |
| Supplies sebanyak | Rp. 500.000, - |
| Buruh tak langsung | Rp. 500.000, - |
| Biaya listrik | Rp. 350.000, - |
| Asuransi dan pajak | Rp. 300.000, - |
| Depresiasi sebesar | Rp. 350.000, - |
- d) Untuk menentukan besarnya overhead dipergunakan basis aktivitas jam buruh langsung.

Diminta:

1. Berapakah penawaran harga yang diajukan oleh pihak manajemen PT TAMALINDO, jika perusahaan menginginkan keuntungan sebesar 25 % dari ongkos produksinya.
2. Buatlah Kartu Harga Pokok Produksi untuk pesanan kusen pintu.

**BAGIAN 6: ACTIVITY-BASED
COSTING AND ACTIVITY-
BASED MANAGEMENT**

KASUS 6.1 PT AXEL

1. TARIF TUNGGAL

PT Axel memproduksi 2 jenis kalkulator yaitu Casio dan Karce. Data biaya overhead tahun 2013 adalah sebagai berikut: Biaya overhead yang dianggarkan Rp 160.000.000,00 Biaya overhead sesungguhnya Rp 180.000.000,00 Rencana aktivitas (JKL) 40000 Aktivitas sesungguhnya 40000

Keterangan	Casio	Karce
Produksi (unit)	4.000	16.000
Biaya utama	Rp 600.000.000	Rp 2.000.000.000
JKL	6.000	34.000

2. TARIF DEPARTEMEN

Pada kasus yang sama dan perusahaan membagi menjadi dua departemen yaitu pabrikasi dan assembling. Pemicu biaya untuk pabrikasi adalah jam mesin dan JKL untuk assembling (perakitan)

	Pabrik	Perakitan
BOP-Budget	Rp 120.000.000	Rp 40.000.000
JKL:		
Casio		1.000
Karce		24.000
Jam Mesin:		
Casio	4.000	
Karce	20.000	

3. DATA UNTUK METODE ABC

Batch Level Pool		Unit Level Pool	
Penyetelan	Rp 40.000.000	Daya listrik	Rp 40.000.000
Penanganan persediaan	Rp 60.000.000	Pengujian	Rp 20.000.000
Total	Rp 100.000.000	Total	Rp 60.000.000
Putaran produksi	50	JKL	40000
Tarif per putaran	Rp 2.000.000	Tarif per jam	Rp 1.500

	Casio	Karce
Produksi (unit)	4000	16000
Prime cost	Rp 600.000.000	Rp 2.000.000.000
JKL	6000	34000
Putaran produksi	40	10

Diminta:

Hitung Harga Pokok Produk menggunakan Tarif Tunggal, Tarif Departemen, dan Metode ABC

KASUS 6.2 PABRIK SEPATU ARDHAN

Pabrik sepatu ARDHAN menghasilkan produk, Nike dan Adidas dan menggunakan sistem penetapan biaya dimana semua biaya tidak langsung dikumpulkan di dalam suatu pool biaya dan dialokasikan berdasarkan pada jam mesin. Manajemen Blaine memutuskan untuk menetapkan ABC karena studi tentang biaya mengungkapkan bahwa biaya umum berhubungan dengan aktivitas set up dan aktivitas desain, banyaknya set up dan banyaknya jam mesin desain merupakan pendorong aktivitas untuk kedua biaya tersebut dan jam mesin selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya tidak langsung. Berikut ini informasi operasi tahun sekarang dari pabrik sepatu ARDHAN:

	Nike	Adidas	Total
Unit yang diproduksi	800	17.000	17.800
Biaya bahan langsung			
Per unit	Rp.250	Rp.50	
Total	Rp.200.000	Rp.850.000	Rp.1.050.000
Biaya upah langsung	Rp.80.000	Rp.425.000	Rp.505.000
Jam desain	9.600	4.400	14.000
Setup	120	80	200
Jam mesin	5.000	45.000	50.000

Overhead			
Desain			Rp.350.000
Setup			Rp.250.000
Lain-lain			Rp.1.200.000
Total overhead			Rp.1.450.000

Direktur pabrik sepatu ARDHAN meminta kepada bagian akuntansi:

Menghitung total biaya dan biaya per unit yang dilaporkan untuk kedua produk dengan sistem perhitungan harga pokok ABC!

KASUS 6.3 PT BATIK

PT BATIK memproduksi 2 produk yaitu produk polos dan produk bercorak. Produk PT BATIK yang bercorak diproduksi dalam jumlah yang sama dan biaya yang sama dengan produk polos. Kedua-duanya bervolume tinggi. PT BATIK melakukan:

- a. 40 persiapan untuk setiap produk dan mengeluarkan biaya persiapan sebesar Rp. 900.000 dengan rata-rata sebesar Rp 22.500/persiapan
- b. 20 perubahan desain untuk setiap produk dan mengeluarkan biaya perubahan desain sebesar Rp.700.000 dengan rata-rata sebesar Rp.35.000
- c. Menggunakan 160.000 jam tenaga kerja langsung dan mengeluarkan biaya overhead lain-lain sebesar Rp.3.200.000 dengan rata-rata sebesar 20 jam tenaga kerja langsung.

Data produksi terakhir PT BATIK:

PT BATIK
Ikhtisar dari Produksi Tahun Terakhir

	Polos	Bercorak	Total
Unit yang diproduksi	100.000	50.000	
Biaya bahan baku langsung			
Per Unit	Rp 10	Rp 15	
Total	Rp 1.000.000	Rp 750.000	Rp 1.750.000
Tenaga Kerja Langsung			
Jam Per unit	1	2	
Total Jam	80.000	80.000	
Total Biaya	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	Rp 1.750.000
Persiapan	20	20	
Perubahan desain	10	10	
Overhead			
Biaya Tingkat Batch			Rp. 900.000
Biaya Tingkat Produk			Rp.700.000
Overhead lain-lain			Rp 3.200.000
Total Overhead			Rp 4.800.000
			Rp 9.750.000

Berdasarkan data di atas, direktur PT BATIK meminta manajer akuntansi nya untuk menghitung berapa biaya per unit berdasarkan perhitungan system ABC!

KASUS 6.4 DEFINISI

3. Apa yang dimaksudkan ABM?
4. Apa beda ABM dengan ABC?
5. Jelaskan bagaimana penerapan ABM di perusahaan?

KASUS 6.5 PT PILLAR MAS

PT. Pillar Mas manufactures two types of transponders—no. 156 and no. 157—and applies manufacturing overhead to all units at the rate of Rp.76.500, - per machine hour. Production information follows.

	<u>No. 156</u>	<u>No. 157</u>
Anticipated volume (units)	6,000	<u>14,000</u>
Direct material cost	Rp40.000, -	Rp65.000, -
Direct labor cost	Rp25.000, -	Rp25.000, -

The controller, who is studying the use of activity-based costing, has determined that the firm's overhead can be identified with three activities: manufacturing setups, machine processing, and product shipping. Data on the number of setups, machine hours worked, and outgoing shipments, the activities' three respective cost drivers, follow.

	<u>No. 156</u>	<u>No. 157</u>	<u>Total</u>
Setups	60	40	100
Machine hours worked	15,000	25,000	40,000
Outgoing shipments	120	80	200

The firm's total overhead of Rp.3.060.000.000, - is subdivided as follows: manufacturing setups, Rp.260.000.000, -; machine processing, Rp2.400.000.000, -; and product shipping, Rp400.000.000, -

Required:

- A. Compute the application rates that would be used for manufacturing setups, machine processing, and product shipping in an activity-based costing system.
- B. Assuming use of activity-based costing, compute the unit overhead costs of product nos. 156 and 157 if the expected manufacturing volume is attained.
- C. Assuming use of activity-based costing, compute the total cost per unit of product no. 156.

- D. If the company's selling price is based heavily on cost, would a switch to activity-based costing from the current traditional system result in a price increase or decrease for product no. 156? Show computations.

**BAGIAN 7: FLEXIBLE BUDGETS,
OVERHEAD COST VARIANCES,
AND MANAGEMENT CONTROL**

KASUS 7.1 PT ANEKA KARYA

The following selected information was extracted from the accounting records of PT. Aneka Karya:

Planned manufacturing activity: 40,000 machine hours
Standard variable-overhead rate per machine hour: Rp16.000, -
Budgeted fixed overhead: Rp100.000.000, -
Variable-overhead spending variance: Rp92.000.000, -U
Variable-overhead efficiency variance: Rp102.000.000, -F
Fixed-overhead budget variance: Rp.25.000.000, -U
Total actual overhead: Rp.675.000, -

Required:

Determine the following: actual fixed overhead, actual variable overhead, actual machine hours worked, standard machine hours allowed for actual production, and the fixed-overhead volume variance.

KASUS 7.2 PT BELAWAN PERMAI

PT BELAWAN PERMAI bergerak dalam usaha pencucian mobil otomatis. Tugas saudara adalah melengkapi anggaran fleksibel yang masih belum lengkap berikut ini:

PT BELAWAN PERMAI

Anggaran Fleksibel

Untuk bulan berakhir tanggal 31/1/2016

Biaya Overhead:	Rumus	M o b i l		
BOP variabel	biaya	800	900	1.000
Pemeliharaan	225	180.000
Listrik	100	90.000
Persediaan pembersihan	175	175.000
Total BOP variabel	500

BOP Tetap:			
Penyusutan	90.000
Sewa	80.000
Gaji penyelia	60.000
Total BOP Tetap
Total BOP

KASUS 7.3 PT BELAWAN PERMAI (LANJUTAN)

Berdasarkan data Kasus 7.2 bahwa aktivitas actual selama bulan Januari 2016 adalah

Biaya actual untuk 890 mobil

BOP variabel:

Pemeliharaan	Rp 200.000
Listrik	90.000
Persediaan Pembersihan	155.000
BOP Tetap:	
Penyusutan	90.000
Sewa	80.000, -
Gaji penyelia	66.500, -

Diminta:

Susunlah laporan kinerja anggaran fleksibel bulan Agustus 20x6 untuk BOP variabel dan tetap.

KASUS 7.4 TIP TOP FLIGHT SCHOOL

Tip Top Flight school over" flaying lesson" at a small municipal airport the schools owner and manager has been attempting to evaluate performance and control cost using a variance report that compares the planning budget to actual results. A recent variance report appears below:

Tip Top Flight School
Variance Report
For the Month Ended July 31
In \$

Keterangan	Planning Budget	Actual Results	Variances
Lesson	150	155	900 F
Revenue	33.000	33.900	120 U
Expenses:			
Instructor wage	9.750	9.870	120 U
Aircraft Depre	5.700	5.890	190 U
Fuel	2.250	2.750	500 U
Maintenance	2.330	2.450	120 U
Ground Facility expense	1.550	1.540	10 F
Administration	3.390	3.320	70 F
Total Expense	24.970	25.820	850 U
Net Operating Income	8.030	8.080	50 F

After Several months of using such variance reports, the owner has become frustrated. For example, she is quite confident that instructor wages were very tightly controlled in July, but the report shows an unfavorable variance. The planning budget was developed using the following formulas, where q is the number of lessons sold:

Keterangan	Cost Formula
Revenue	\$ 220 q
Instructor Wages	\$ 65 q
Aircraft Depreciation	\$ 38 q
Fuel	\$ 15 q
Maintenance	\$ 530 + \$ 12 q
Ground Facility Exp	\$ 1.250 + \$ 2 q
Administration	\$ 3.240 + \$ 1q

Require:

1. Should the owner feel frustrated with the variance reports? Explain
2. Prepare a flexible budget performance report for the school for July.
3. Evaluate the Schools performance for July

KASUS 7.5 FAB CORPORATION

You Have Just been hired by FAB corporation, the manufacturer of a revolutionary new garage door opening device. The president has asked that you review the company costing system and what you can to help us get better control of our manufacturing overhead costs. you find that the company has never used a flexible budget, and you suggest that preparing such a budget would be an excellent first step in overhead planning and control. After much effort and analysis, you determined the following cost formulas and gathered the following actual cost data for March:

Keterangan	Cost Formula	Actual Cost In March
Utilities	\$20.600 plus \$ 0.10 per machine-hour	\$ 24.200
Maintenance	\$40.000 plus \$ 1.60 per machine-hour	\$ 78.100
Supplies	\$ 0.30 per machine-hour	\$ 8.400
Indirect Labor	\$ 130.000 plus \$ 0.70 per machine-hour	\$ 149.600
Depreciation	\$ 70.000	\$ 71.500

During March, the company worked 26,000 machine-hours and produced 15,000 units. The company had originally planned to work 30,000 machine-hours during March.

Required:

1. Prepare a report showing the activity variances for March. Explain what these variances mean.
2. prepare a report showing the spending variances for March. Explain what these variances mean

KASUS 7.6 PT DERMAGA

PT DERMAGA memproduksi peralatan elektronik. Perusahaan menggunakan anggaran fleksibel dengan kelonggaran 20%. Informasi berikut menunjukkan fixed dan total expenses pada tingkat 80% dan 100%.

	Fixed	Total Cost	
		80%	100%
Direct materials		Rp. 3.200.000	Rp 4.000.000, -
Direct labor		1.800.000	2.250.000, -
Supervision	100.000	100.000	100.000
Indirect materials	50.000	290.000	350.000
Property tax	60.000	60.000	60.000
Maintenance	120.000	280.000	320.000
Power	40.000	56.000	60.000
Insurance	35.000	35.000	35.000
Depreciation	320.000	320.000	320.000

Diminta:

Susunlah anggaran fleksibel dengan tingkat kapasitas 90%.

BAGIAN 8: MASTER BUDGET AND RESPONSIBILITY ACCOUNTING

KASUS 8.1 PT ASYIFA

Berikut ini adalah data untuk menyusun operating Budget untuk bulan Juni dan Juli 2015 dari PT Asyifa:

4. Selama bulan Mei 2015 perusahaan dapat menjual 60.000-unit produk dan diharapkan akan selalu meningkat 30% pada bulan berikutnya, dengan harga jual Rp 8.000 per unit.
5. Persediaan produk jadi (finish Good) per 31 Mei 2015 adalah 15.000 unit. Diharapkan persediaan akhir produk jadi sebesar 20% dari unit penjualan bulan yang lalu.
6. Untuk memproduksi per unit produk dibutuhkan 0,35-liter bahan A seharga Rp 3.000/liter dan 0,15-liter bahan B seharga Rp 7.000/liter.
7. Persediaan bahan per 31 Mei 2015 adalah 8.000-unit bahan A dan 2.000-unit bahan B. diharapkan persediaan akhir bahan sebesar pemakaian untuk memproduksi 30%-unit penjualan bulan yang bersangkutan.
8. Untuk memproduksi per unit produk dibutuhkan jam 0,20 jam kerja buruh langsung di departemen Processing dengan upah Rp 7.000/jam dan 0,10 jam kerja buruh langsung di departemen Finishing dengan upah Rp 3.000/jam.
9. Biaya overhead variable dibebankan ke produk dengan tariff Rp 4.000 per jam kerja buruh langsung dan biaya overhead tetap dianggarkan sebesar Rp 10.000 per bulan.
10. Biaya penjualan variabel Rp 300 per unit penjualan, sedang biaya penjualan tetap dan biaya administrasi tetap dianggarkan masing-masing 10% dan 5% dari penjualan.

Diminta:

- a. Sales Budget
- b. Units Production Budget
- c. Units direct Material Usage Budget
- d. Direct Material Cost Budget
- e. Direct Material Purchases Budget
- f. Direct Labor Cost Budget
- g. Factory Overhead Cost Budget
- h. Unit Cost of Ending Finished Goods Inventory Budget
- i. Cost of Goods Sold Budget
- j. Project Income Statement